

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003: 5).

Agribisnis dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam pengelolaan usaha tani yang ditujukan untuk melahirkan dan mendapatkan nilai tambah yang tinggi dari aktivitas pengadaan dan penyaluran sarana produksi, proses produksi, penanganan pascapanen dan pengolahan hasil, serta pemasaran. Salah satu subsistem agribisnis adalah agroindustri. Agroindustri dapat didefinisikan sebagai industri yang memanfaatkan hasil pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan (Soekartawi, 2001: 22).

Agroindustri yaitu industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Pada agroindustri lebih menekankan pada *food processing* dalam suatu perusahaan. Agroindustri merupakan suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2003: 10). Kegiatan agroindustri dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya karena telah tersedia banyak didalam negeri (Soekartawi 2001: 10)

Salah satu usaha agroindustri yang potensial untuk dikembangkan adalah industri olahan kacang tanah. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman

leguminoceae yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia dan salah satu jenis kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang tanah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, misalnya kacang goreng, kacang bawang, ampang, rempeyek, dan sebagainya (Fachruddin, 2000: 72).

Beragam produk olahan dengan bahan baku kacang tanah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga maupun oleh industri sedang dan industri besar. Hal ini menjadikan kacang tanah merupakan salah satu komoditi tanaman pangan bernilai strategis untuk meningkatkan pendapatan dan perbaikan gizi masyarakat (Suprpto, 2006: 54).

Salah satu inovasi dari produk olahan kacang tanah adalah kacang balado. Munculnya kacang balado menjadi alternatif dalam menikmati olahan kacang tanah. Kacang balado merupakan produk olahan kacang tanah yang dicampur dengan cabe merah dan gula merah serta diracik dengan bumbu lain sehingga memunculkan cita rasa khas dari produk ini. Kacang balado mudah didapatkan, mulai dari kedai kecil sampai toko oleh-oleh yang besar.

Menurut Supriadi (2009: 15) analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha, maka dari itu penting dilakukan analisis usaha pada usaha pengolah hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi laba rugi pada usaha tersebut.

Analisa usaha bagi industri sangat penting, karena dengan adanya analisa usaha, industri bisa mengetahui kondisi usahanya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu dapat juga mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang. Analisis usaha juga dapat membantu mengetahui dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebuah usaha, sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha.

B. Rumusan Masalah

Kacang tanah merupakan salah satu produk pertanian yang mengandung protein nabati yang berguna bagi tubuh. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1996) kandungan protein pada kacang tanah sebesar 23,3 gram per 100 gram kacang tanah, dimana kandungan protein kacang tanah lebih besar dari kandungan protein pada daging sapi yaitu hanya sebesar 17,5 gram. Namun, biasanya masyarakat hanya mengonsumsi kacang tanah dalam bentuk kacang rebus, kacang goreng atau sesekali dibuat menjadi saus kacang. Hal ini tentunya menjadi suatu peluang untuk membuat produk olahan kacang tanah yang tidak cuma sehat namun juga memiliki rasa yang lezat.

Di kota Padang, hingga tahun 2017 tercatat ada 1476 usaha mikro (lampiran 1). Ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi di kota Padang cukup besar, dengan banyaknya UMKM khususnya usaha mikro di kota Padang tentunya membuka lapangan pekerjaan yang banyak guna membantu mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya. Salah satu usaha yang mengolah kacang tanah menjadi kacang balado di kota Padang yaitu usaha kacang balado “Pauh Sembilan” yang berlokasi di Jalan Manggis Korong Gadang Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dari narasumber usaha ini didirikan tahun 1992 yang berlokasi di Batusangkar.

Usaha Kacang Balado Pauh Sembilan awalnya didirikan pada tahun 1992 di Batusangkar. Pada awalnya usaha ini memiliki 15 orang tenaga kerja dan mampu menghasilkan hingga 500 bungkus produk perharinya. Namun karena adanya krisis ekonomi pada tahun 1998 usaha ini sempat ditutup selama 2 tahun dan didirikan kembali di Padang pada tahun 2000. Saat ini usaha Kacang Balado Pauh Sembilan memiliki 5 orang tenaga kerja dan tergolong usaha kecil sesuai dengan kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja (lampiran 2).

Walaupun usaha ini sudah lama berdiri dan sekarang masih dalam skala kecil, namun usaha kacang balado ini masih bisa bertahan ditengah banyaknya pesaing dengan produk serupa. Hal ini menjadi alasan kenapa peneliti memilih usaha ini untuk dijadikan objek penelitian. Tidak banyak usaha kacang balado dengan skala rumahan yang masih bertahan seperti usaha yang peneliti teliti ini, ini

membuktikan adanya sesuatu yang membedakan usaha ini dengan usaha lain dengan produk serupa.

Proses produksi Kacang Balado Pauh Sembilan dilakukan setiap hari dengan jumlah produksi maksimal sebanyak 130 bungkus besar dimana dalam satu bungkus diisi dengan 10 plastik kecil. Satu bungkus plastik besar kacang balado dihargai Rp. 10.000. Sejak tahun 2000, pengusaha tidak pernah menaikkan harga produknya hingga sekarang, sedangkan harga bahan baku dan bahan penolong selalu berubah sesuai dengan harga pasar.

Berdasarkan hasil pra survei ke lapangan, jumlah produksi kacang balado ini merurun dibandingkan tahun sebelumnya. Usaha ini mulai mengalami penurunan jumlah penjualan pada awal tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi. Dimana yang semula 150-200 bungkus per hari kini usaha tersebut hanya memproduksi sebanyak 130 bungkus per harinya. Hal ini menjadi pertimbangan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Karena walaupun usaha ini merupakan usaha mikro, namun tetap penting untuk melihat apakah usaha ini menguntungkan atau tidak untuk dikembangkan.

Dari aspek produksi, usaha Kacang Balado Pauh Sembilan masih merupakan usaha yang belum mengalami kemajuan, hal ini dilihat dari varian rasa yang masih satu jenis sejak awal berdiri, kemasan yang belum ada inovasi dimana masih menggunakan kemasan yang sederhana dan kurang menarik serta jumlah tenaga yang masih sedikit. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pemilik usaha agar usaha ini dapat bertahan ditengah banyaknya pesaing yang terus melakukan inovasi bagi produknya.

Selama ini, pemasaran usaha kacang balado dilakukan langsung pemilik usaha hanya dengan menwarkan produknya ke kampus-kampus yang ada di kota Padang. Selain itu bisa juga dilakukan dengan memesan langsung kepada pemilik usaha melalui handphone. Pemilik usaha belum menggunakan media sosial sebagai media promosi.

Usaha Kacang Balado Pauh Sembilan ini juga mengalami permasalahan seperti manajemen yang tidak tertata dengan baik dalam hal pencatatan aktivitas jual beli dalam usahanya. Selama ini pemilik usaha hanya menggunakan daya ingat dan membuat pencatatan seperlunya saja tanpa ada rincian jelas pencatatan

sehingga pemilik usaha agak sulit untuk mengidentifikasi jenis biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh serta keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan suatu pencatatan atau pembukuan yang baik dan benar dalam menjalankan usaha sehingga pendapatan, keuntungan, kerugian dari usaha tersebut dapat diketahui secara pasti. Untuk itu pemilik usaha hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian.

Industri ini juga harus mengetahui titik impas (BEP) usahanya, karena dengan mengetahui titik impas suatu usaha dapat mengetahui volume penjualan minimum agar usaha tidak menderita kerugian dan membuat pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan tersebut industri mengetahui masalah masalah yang terjadi pada industrinya. Untuk mengatasi masalah tersebut industri dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan produksi agar dapat memaksimalkan pendapatan keuntungan.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya akan menghadapi berbagai macam resiko. Menurut H Abbas Salim (1998: 4) didalam bukunya mendefinisikan resiko adalah ketidakpastian atau *Uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian. Oleh karena itu analisis usaha diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha agar usaha tetap berjalan sebagaimana mestinya, dengan adanya analisis usaha industri bisa mengetahui kondisi usahanya sekarang dan prospek untuk kedepannya. Analisis usaha tersebut bisa digunakan oleh pengusaha sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan untuk usahanya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisis usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, mengidentifikasi biaya biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul pertanyaan yaitu bagaimana kondisi usaha jika ditinjau dari profil usaha serta seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Kacang Balado Pauh Sembilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha**

Kacang Balado Pauh Sembilan di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil usaha Kacang Balado Pauh Sembilan di Kecamatan Kuranji.
2. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari usaha Kacang Balado Pauh Sembilan di Kecamatan Kuranji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak akademik, dapat menambah pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha mikro di Kota Padang.

